



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TAI (*Team Assisted Individualization*) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA DI MTs MIFTAHUL ARIFIN KABUPATEN SITUBONDO**

Aisyatul Maisharoh, Dwi Nur Rikhma Sari\*.

Universitas PGRI Argopuro Jember

\*Email: [dnr129\\_dinnurrisa@yahoo.com](mailto:dnr129_dinnurrisa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupa penyampaian informasi secara lisan terhadap siswa di dalam ruangan tertentu, dimana siswa diharuskan untuk mendengarkan dan mencatat segala sesuatu yang guru berikan selama proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru IPA, kepala sekolah dan peneliti. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2014-2015. Daerah penelitian ditetapkan di MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan satu siklus. Jika pada siklus I belum berhasil, maka dapat dilaksanakan siklus II. Siklus I tersebut dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dengan menggunakan metode TAI, observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sehingga empat langkah utama yang saling berkaitan itu disebut sebagai satu siklus. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo pada siklus I belum tuntas secara klasikal dengan ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 73,9%, karena KKM yang harus dicapai yaitu 75%. Rata-rata hasil belajar ranah afektif pada siklus I sebesar 74,27% dengan kriteria aktif sedangkan rata-rata hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I sebesar 73,49% juga termasuk dalam kriteria aktif.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

The lecture method is one of the learning methods in the form of delivering information orally to students in a certain room, where students are required to listen and record everything the teacher gives during the teaching and learning process. This type of research is classroom action research which is carried out through a collaborative work process with science teachers, school principals and researchers. The subjects of this study were all eighth grade students of MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo in the 2014-2015 academic year. The research area was set at MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo. This research was planned and carried out using one cycle. If the first cycle has not been successful, then the second cycle can be carried out. The first cycle can be implemented through four main steps, namely: *planning*, *acting* using the TAI method, *observing*, and *reflecting*. So the four main interrelated steps are referred to as a cycle. The application of the TAI (*Team Assisted Individualization*) type of cooperative learning model in class VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo in the first cycle has not been completed classically with complete cognitive learning outcomes of 73.9%, because the KKM that must be achieved is 75%. The average learning outcomes in the affective domain in the first cycle was 74.27% with active criteria, while the average psychomotor learning outcomes in the first cycle was 73.49% also included in the active criteria.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, *Team Assisted Individualization*, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru dan siswa saling mendukung sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Berbagai penerapan metode atau model pembelajaran merupakan salah satu hal yang digunakan oleh guru untuk mengajar dengan baik dan menyenangkan, membawa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk melakukannya (Maufur, 2009).

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang berupa penyampaian (memberikan) informasi secara lisan terhadap siswa di dalam ruangan tertentu, dimana siswa diharuskan untuk mendengarkan dan mencatat segala sesuatu yang guru berikan selama proses belajar mengajar (Jihad dan Haris, 2008: 25). Proses belajar mengajar seperti ini, perlu diperbaiki agar materi pelajaran yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru IPA terpadu MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu terutama kelas VIII adalah sebesar  $\geq 70$  dengan harapan seluruh siswa dapat mencapai nilai tersebut. Pencapaian siswa kelas VIII terhadap nilai KKM dari hasil nilai ulangan harian dari 23 siswa terdapat 48% yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sehingga hanya terdapat 11 siswa yang sudah mencapai nilai KKM, dan terdapat 52 % atau 12 siswa mendapat nilai  $< 70$ . Salah satu penyebab penurunan nilai tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran IPA Terpadu di kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo masih menggunakan metode yang lama, yakni model ceramah. Pembelajaran IPA Terpadu yang berlangsung di kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo selama ini masih berupa pembelajaran *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mana selama proses pembelajaran hanya guru yang aktif memberikan informasi sedangkan siswa cenderung sebagai penerima informasi saja.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis memilih alternatif menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dapat juga disebut sebagai bimbingan antar teman tanggung jawab belajar ada pada siswa. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual dan dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini adalah setiap

siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya permasalahan yang dihadapi atau kendala-kendala yang ada perlu diadakan penelitian di MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Miftahul Arifin Tahun Pelajaran 2014-2015”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru IPA, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya “tindakan-tindakan” tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2014-2015.

### **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan berupa observasi sebelum dilakukan penelitian. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dari studi pendahuluan ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran IPA Terpadu di kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo. Kondisi tersebut terlihat pada ketuntasan hasil belajar IPA Terpadu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ .

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, *et al.*, 2010) yang berupa model spiral. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan satu siklus. Jika pada siklus I belum berhasil, maka dapat dilaksanakan siklus II. Siklus I tersebut dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dengan menggunakan metode TAI, observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sehingga empat langkah utama yang saling berkaitan itu disebut sebagai satu siklus.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil belajar siswa sedangkan data sekunder adalah hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran yang menjadi informan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo.

### **3.4.1 Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan: 2010). Sementara menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2009: 157) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Menurut Arikunto (2002) wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak.

Wawancara ini dilakukan dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan disaat wawancara berlangsung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dan dilakukan secara informal. Wawancara akan dilakukan kepada WAKA kurikulum dan guru mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII untuk mengetahui tanggapan dan pendapat guru mengenai pemahaman siswa, usaha peningkatan hasil belajar siswa dan saran untuk tindak lanjut. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan setelah siswa diberi tes hasil belajar dan dikenakan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui tanggapan dan kesulitan yang ditanggapi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

### **Metode Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010). Menurut Arikunto (2000) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Tehnik ini digunakan dalam rangka mengamati proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII di MTs Miftahul Arifin Ranurejo. Adapun instrumen yang

digunakan berupa checklist. Pengisian lembar observasi ini dilakukan dengan menghitung jumlah siswa pada tiap pertemuan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh dan mendapatkan data dengan cara mempelajari dan mencari data yang sudah didokumentasikan (Riduwan, 2010). Adapun maksud digunakannya metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah agar peneliti lebih mudah mendapatkan data, karena data telah tersedia, sehingga dapat diperoleh data dalam waktu singkat. Dalam hal ini untuk arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya silabus penelitian, rencana pembelajaran, presensi siswa, daftar nilai akhir semester ganjil VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo Sumberanyar Banyuputih Situbondo.

### **Metode Tes**

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan pada materi sistem gerak pada manusia. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu : tes kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan penguasaan materi siswa pada pra tindakan, tes pasca siklus I dan siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran materi sistem gerak pada manusia.

### **Teknik Analisis Data**

Penilaian ketuntasan belajar siswa secara individu dinilai dari hasil tes formatif yang telah dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang kemudian hasil tes masing-masing siswa tersebut dibandingkan dengan besarnya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPA Terpadu materi pokok sistem gerak manusia kelas VIII di MTs Miftahul Arifin Ranurejo. Dalam hal ini siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya bilamana hasil tes formatif yang diperoleh minimal sama dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)  $\geq 70$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia diantaranya membahas tentang fungsi tulang, bentuk tulang,

bagian-bagian tulang (tengkorak dan badan), dan persendian di MTs Miftahul Arifin Ranurejo, pembelajaran siklus I ini dilakukan selama 2 kali pertemuan.

Evaluasi pada akhir pembelajaran siklus 1 berupa soal-soal obyektif pada materi pokok sistem gerak manusia. Berdasarkan ulangan yang telah dilakukan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Arifin dengan menggunakan penerapan model TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah sebagai berikut. Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 23 siswa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas belajar atau 26,08%, sedangkan yang tuntas belajarnya sebanyak 17 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,9%. Jadi, ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Arifin pada siklus I belum tuntas secara klasikal dengan ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 73,9%, karena KKM yang harus dicapai sebesar 85%.

Pengamatan tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif saja tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Menurut guru bidang studi IPA Terpadu di MTs Miftahul Arifin, nilai afektif dan psikomotor masih belum bisa dijadikan acuan ketuntasan hasil belajar siswa tetapi ranah tersebut tetap dinilai sebagai penunjang nilai siswa (Tabel. 2 dan Tabel 3). Pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dari ketiga ranah secara keseluruhan pada siklus I yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah 73,89% ( $70 \leq p < 80$ ) yang masuk dalam kriteria aktif.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Hasil belajar	Jumlah siswa	Ketuntasan klasikal
$\geq 70$ (tuntas)	17	73.9%
$< 70$ (tidak tuntas)	6	26.1%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I
1	Siswa bertanya kepada teman / guru jika ada materi yang kurang jelas	73,91%
2	Siswa aktif mencatat mengenai materi yang disampaikan	79,71%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru	75,36%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	75,36%
5	Siswa aktif berpendapat mengenai materi yang disampaikan	72,46%
6	Sikap siswa dalam menanggapi pendapat orang lain	65,22%
7	Siswa tenang dan teratur mengikuti pelajaran IPA	73,91%
8	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	78,26%
	<b>Rata-rata</b>	<b>74,27%</b>

**Tabel 3.** Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I
1	Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran dan peralatan belajar	76,33%
2	Siswa dapat secara aktif mengikuti kegiatan diskusi	73,43%
3	Siswa turut serta membangun kekompakan dalam kelompok diskusi	68,12%
4	Siswa mampu beradaptasi pada situasi kelas saat pelajaran berlangsung	77,78%
5	Keterampilan siswa dalam mempresentasikan jawaban	76,81%
6	Terampil dalam membuat kesimpulan	68,48%
<b>Rata-rata</b>		<b>73,49%</b>

**Tabel 4.** Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus 1

Aspek	Hasil Belajar	Kriteria
Kognitif	73,9%	Tidak tuntas
Afektif	74,27%	Aktif
Psikomotor	73,49%	Aktif
<b>Rata-rata</b>	<b>73,89%</b>	<b>Aktif</b>

### Perencanaan Siklus II

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua ini peneliti mempersiapkan RPP, silabus, LKS, lembar observasi, pedoman wawancara dengan guru dan siswa serta menyediakan media pembelajaran berupa video animasi tentang sistem gerak pada manusia. Kegiatan akhir siklus ke II ini guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi materi yang belum dipahami. Pada kesempatan ini, siswa sudah berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelum mengadakan evaluasi akhir. Pertemuan berikutnya guru memberikan soal tes kognitif. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian angket keaktifan belajar metode *TAI*.

Evaluasi akhir akan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama siklus II berlangsung. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus kedua ini sama dengan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus pertama tetapi menggunakan soal yang berbeda dari siklus pertama. Bentuk instrument tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dalam mengerjakan soal tes, guru memberikan waktu selama 15 menit. Selama proses evaluasi, peneliti

beserta observer mengawasi proses evaluasi ini agar berjalan lancar. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian angket keaktifan belajar metode *TAI*.

Hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti pada Siklus II pada semua ranah objek penelitian yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor terdapat peningkatan hasil belajar. Hasil belajar di siklus II dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Hasil belajar	Jumlah siswa	Ketuntasan klasikal
≥ 70 (tuntas)	21	91.3%
< 70 (tidak tuntas)	2	8.7%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa dari 23 siswa yang mengikuti kegiatan siklus II memang masih ada 2 siswa yang tidak tuntas belajar atau sebesar 8,7% dan 23 siswa yang lain telah mencapai nilai  $\geq 70$  atau sebesar 91,3%, Sehingga pada penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II karena pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, jadi tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada nilai afektif siswa yang pada siklus I nilai rata-rata afektif siswa mencapai 74,27% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata afektif siswa meningkat menjadi 88,59% ( $P_a \geq 80$ ) termasuk dalam kriteria sangat aktif.

**Tabel 6.** Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Siklus II
1	Siswa bertanya kepada teman / guru jika ada materi yang kurang jelas	97,10%
2	Siswa aktif mencatat mengenai materi yang disampaikan	85,51%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru	88,41%
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	86,96%
5	Siswa aktif berpendapat mengenai materi yang disampaikan	86,96%
6	Sikap siswa dalam menanggapi pendapat orang lain	84,06%
7	Siswa tenang dan teratur mengikuti pelajaran IPA	91,30%
8	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	88,41%
	<b>Rata-rata</b>	<b>88,59%</b>

Peningkatan nilai psikomotorik siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini (Tabel 7). Peningkatan nilai psikomotor siswa pada setiap ranah yang dinilai yaitu Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran dan peralatan

belajar 89,86%, dapat secara aktif mengikuti kegiatan diskusi 85,51%, turut serta membangun kekompakan dalam kelompok diskusi 88,41%, mampu beradaptasi pada situasi kelas saat pelajaran berlangsung 86,96%, Keterampilan siswa dalam mempresentasikan jawaban 84,06%, Terampil dalam membuat kesimpulan 81,52%. Dari keenam aspek yang dinilai tersebut diperoleh rata-rata nilai psikomotor siswa pada siklus II meningkat menapai 86,05% termasuk kriteria sangat aktif dari pada nilai psikomotor pada siklus I yang hanya mencapai 73,49%.

**Tabel 7.** Hasil Belajar Psikomotor Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I
1	Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran dan peralatan belajar	89,86%
2	Siswa dapat secara aktif mengikuti kegiatan diskusi	85,51%
3	Siswa turut serta membangun kekompakan dalam kelompok diskusi	88,41%
4	Siswa mampu beradaptasi pada situasi kelas saat pelajaran berlangsung	86,96%
5	Keterampilan siswa dalam mempresentasikan jawaban	84,06%
6	Terampil dalam membuat kesimpulan	81,52%
<b>Rata-rata</b>		<b>86,05%</b>

Pada tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dari ketiga ranah secara keseluruhan pada siklus II yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan yang pada siklus I rata-ratanya sebesar 73,89% dengan kiteria aktif dan pada siklus II menjadi 88,65% yang masuk dalam kriteria sangat aktif.

**Tabel 8.** Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor siklus II

Aspek	Hasil Belajar	Kriteria
Kognitif	91,3%	Tuntas
Afektif	88,59%	Sangat aktif
Psikomotor	86,05%	Sangat aktif
<b>Rata-rata</b>	<b>88,65%</b>	<b>Sangat aktif</b>

Pada Tabel 9. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pada siswa yang tuntas dan KKL yang dicapai. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 dan nilai KKL baru mencapai 73,90% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 21 siswa dan nilai KKL dapat mencapai 91,30% dari nilai KKL yang ditetapkan yaitu

75%. Hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 23,55% dari 73,90% disiklus I menjadi 91,30% disiklus II.

**Tabel 9.** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Secara Klasikal Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang tidak Mencapai KKM	Ketuntasan klasikal yang dicapai
siklus 1	17	6	73,90%
siklus 2	21	2	91,30%
<b>Presentase peningkatan</b>			<b>23,55%</b>

Pembelajaran biologi di kelas VIII MTs Miftahul Arifin sebelum diterapkan metode *TAI* menunjukkan proses belajar terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bisa membangkitkan keaktifan belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian dari 23 siswa terdapat 48 % atau 11 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  yang dinyatakan tuntas belajar, dan terdapat 70 % atau 12 siswa mendapat nilai  $< 70$ , sedangkan ketuntasan belajar Biologi siswa secara individu yang ingin dicapai berdasarkan standart ketuntasan minimal (SKM)  $\geq 70$  dan secara klasikal 75%.

Peneliti memperhatikan tiga ranah penilaian yaitu kognitif sebagai acuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa serta ranah afektif dan psikomotor siswa sebagai penunjang dari hasil kognitif siswa. Setelah penerapan strategi pembelajaran ini, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 73,90% dari nilai KKM 75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa sedangkan nilai afektif siswa mencapai 74,27% dan nilai psikomotor siswa mencapai 73,49%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada pembelajaran di siklus I ini hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan yang telah ditetapkan meski pun dari hasil belajar dan nilai afektif serta psikomotor siswa tersebut mengalami peningkatan.

Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan pada semua aspek. Pada ranah kognitif, dimana pada siklus I sudah mengalami ketuntasan secara klasikal dan mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I belum mengalami ketuntasan belajar secara klasikal dan pada siklus II menunjukkan penurunan siswa yang tidak tuntas yaitu terdapat 2 siswa, yang memperoleh nilai  $< 70$  atau sebesar 8,7% dan sebanyak 21 siswa yang tuntas yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau sebesar 91,30% . Jadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu 23,55% . Dari data yang diperoleh dari siklus I bahwa hasil belajar kognitif siswa

belum tuntas secara klasikal, karena KKM yang harus dicapai sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan peneliti lebih maksimal dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat dari siklus I dan pada siklus II sudah mengalami ketuntasan secara klasikal.

Hasil belajar siswa dari ketiga ranah dapat menunjukkan proses belajar yang diikuti oleh siswa dengan sangat antusias dan senang. Penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) ini menjadikan siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif bekerjasama dan berpendapat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Begitu pula saat menemukan dan memecahkan suatu permasalahan kecermatan dan ketelitian siswa sangat terlihat. Selain itu, saat diskusi kelas siswa yang malu untuk berpendapat menjadi lebih berani mengajukan pendapat mereka. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan serta menuntaskan hasil belajar kelas VIII MTs Miftahul Arifin tahun pelajaran 2014/2015.

Peranan strategi pembelajaran ini dalam menuntaskan hasil belajar siswa juga telah dibuktikan oleh Siti Khoirul Ummah (2009) yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Terbukti secara klasikal rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 86,9% dengan mengacu pada ketentuan ketuntasan individual  $\geq 70$  dan secara klasikal 75%. Penggunaan lain Kusumawati (2013) melalui penerapan model TAI berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan 64,93% meningkat pada siklus I menjadi 76,15% dan pada siklus II menjadi 85,81%, dengan kriteria yang sudah ditetapkan yakni  $\geq 75\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di kelas VIII MTs Miftahul Arifin Ranurejo pada siklus I belum tuntas secara klasikal dengan ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 73,9%, karena KKM yang harus dicapai yaitu 75%. Rata-rata hasil belajar ranah afektif pada siklus I sebesar 74,27% dengan kriteria aktif sedangkan rata-rata hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I sebesar 73,49% juga termasuk dalam kriteria aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, J. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*. (online). tersedia: <http://mey20.wordpress.com/edocation/pembelajaran-kooperatif-tipe-tai/> (11 September 2014)
- Arifin, Z. (2001). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., et al. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dyasayu. 2011. *Teori Pembelajaran IPA*. (online). tersedia: <http://dnoeng.wordpress.com/2011/07/17/teori-pembelajaran-ipa/> (tanggal 9 September 2014).
- Isjoni. (2013). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jaul. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization)*. (online). tersedia: <http://jaul.heck.in/model-pembelajaran-kooperatif-tai-team-a.xhtm> (12 September 2014).
- Jihad, A. dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kireyiha. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif type Team Assisted Individualizaion (TAI)*. (online). tersedia: <http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html> (12 September 2014).
- Kunandar. (2009). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maufur, H.F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Mutrofin, et al. (2003). *Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember.
- Rasyid, Harun dan Mansur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.